

PERAN PEREMPUAN PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KABUPATEN ACEH BESAR

Cut Farianah Oktari^{1*}, Sartiyah²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
Email : cutfarianahoktari@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
Email : sartysabang@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the role of rural women in improving the family economy by looking at the contribution of family income in reducing poverty. This study analyzes the age, education, working time, wages, and types of women's work related to the role of women's income in the family economy. The data used are primary data, obtained from field observations. The sample used as many as 122 people using the Slovin Method. Samples are housewife women and data collection is done by interview using a questionnaire, and determination of the sample using a purposive sampling method. The analysis model is descriptive quantitative and qualitative, explaining the processed table and tabulated data. The results showed that rural women with higher education had a greater contribution in increasing family income and reducing poverty, while women with less education had less contribution in the family and reducing poverty.

Keywords: *Role of Women, Income, Family Economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran perempuan pedesaan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan melihat dari kontribusi pendapatan keluarga dalam menurunkan kemiskinan. Penelitian ini menganalisis umur, pendidikan, waktu bekerja, upah, serta jenis pekerjaan perempuan berkaitan dengan peran penghasilan perempuan dalam perekonomian keluarga. Data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh dari hasil observasi lapangan. Sampel yang digunakan sebanyak 122 orang dengan menggunakan Metode Slovin. Sampel adalah perempuan ibu rumah tangga dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner, dan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Model analisis adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan menjelaskan tabel hasil olahan dan tabulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pedesaan yang berpendidikan tinggi lebih besar kontribusinya dalam menambah pendapatan keluarga dan menurunkan kemiskinan, sedangkan perempuan yang berpendidikan rendah lebih kecil kontribusinya dalam keluarga dan menurunkan kemiskinan.

Kata kunci: Peran Perempuan, Pendapatan, Perekonomian Keluarga

PENDAHULUAN

Perempuan di Aceh banyak terlibat atau bekerja dalam bidang perdagangan. Perempuan juga ikut terlibat dalam membentuk ekonomi keluarga, dan memprioritaskan peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh secara gender, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.592.140 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.597.326 jiwa. Secara keseluruhan, jumlah penduduk Provinsi Aceh tahun 2017 yaitu sebanyak 5.189.466 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,83 persen dibandingkan data penduduk tahun 2016 (BPS, 2017).

Perempuan saat ini masih banyak dalam tekanan yang prihatin dan sering mengalami masalah seperti, kekerasan, konflik dan sebagainya. Peranan kaum perempuan dalam masyarakat sangat umum dan fleksibel di zaman sekarang ini, karena sebagai perempuan bersikap sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya ditujukan kepada sebagian masyarakat saja, tetapi ditujukan bagi seluruh anggota masyarakat. Perempuan menyadari dan mengerti akan kedudukannya selain sebagai ibu rumah tangga juga mempunyai peranan untuk membantu keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup (Silvia, 2009). Berikut data penduduk berumur 15 tahun keatas menurut karakteristik, jenis kelamin, dan tipe daerah pada Agustus 2017.

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 tahun Keatas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, Agustus 2017

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.775.907	1.814.918	1.144.388	2.446.347
Angkatan Kerja (AK)	1.419.038	869.739	735.445	1.553.332
Bekerja	1.336.972	801.540	681.743	1.456.769

Sumber: BPS Aceh, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan masuk ke dalam pasar kerja lebih besar dari penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan tersebut terindikasi lebih banyak di daerah pedesaan. Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu dari daerah Provinsi Aceh memiliki perkembangan penduduk yang lambat padahal berdekatan dengan Kota Provinsi yaitu Kota Banda Aceh. Kabupaten Aceh Besar memiliki banyak kecamatan dan desa yang mengelilingi Kota Banda Aceh. Perkembangan tersebut dapat dibuktikan pada garis kemiskinan pada tahun 2016 sampai tahun 2019, angka garis kemiskinan jika pendapatan mencapai Rp447.563 pada indikator kemiskinan yang ditunjukkan pada Tabel 2 di Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 2. Indikator Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016-2019

No.	Indikator Kemiskinan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Persentase Penduduk Miskin (%)	15,55	15,41	14,47	13,92
2	Garis Kemiskinan (Rp)	384.545	398.752	422.051	447.563

Sumber: BPS Aceh, 2018

Tabel 2 menunjukkan persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Besar sebesar 15,55 persen di tahun 2016 sedangkan di tahun 2017 sebesar 15,41 persen, berarti sebagian penduduk Aceh Besar adalah mayoritas penduduk miskin karena di tahun 2016 pendapatannya sebanyak Rp. 384.545 berada di garis kemiskinan begitu pula di tahun 2017 hanya meningkat sebanyak Rp. 14.207 yaitu Rp. 398.752 di garis kemiskinan.

Membahas masalah keluarga, tentu membahas tentang pendapatan keluarga karena keuangan keluarga itu masalah yang serius untuk bertahan dalam kehidupan keluarga yang harmonis. Perempuan sebagai ibu dan istri yang mengurus rumah tangga itu sangat rumit jika perempuan juga harus bertanggungjawab atas pemenuhan kebutuhan keluarga. Mengingat pendapatan suami yang relatif kecil, maka sang istri harus turun tangan atas tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal inilah yang disebabkan perempuan ikut bekerja dalam penambahan uang walaupun tenaga yang dimiliki perempuan tidak setara dengan laki-laki, namun mereka juga tetap bekerja untuk kehidupan keluarganya (Susanti, 2015).

Dengan demikian, adanya perempuan yang berpartisipasi dalam dunia kerja perempuan secara umum memiliki keistimewaan dan daya tarik untuk meningkatkan potensi dalam pembangunan dan juga perekonomian rumah tangga. Dalam masyarakat perempuan memiliki peran ganda yang tidak dimiliki oleh laki-laki. Perempuan bisa melakukan pekerjaan rumah dan bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan juga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2009) menjelaskan bahwa peran adalah suatu tindakan yang dilakukan secara dinamis sesuai kedudukan atau status. Status dan kedudukan ini sesuai dengan aturan-aturan sosial bahkan semua perilaku yang disesuaikan dengan peran yang berbeda. Penelitian Soekanto (2002) yang lain menjelaskan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang yang melakukan hak-hak serta kewajibannya sesuai dengan orang yang bersangkutan dalam menjalankan suatu peranan tersebut.

Peran Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat

Perempuan memiliki kekuatan dan kemandirian serta kemampuan dalam keluar dari kemiskinan bahkan menggerakkan perekonomian keluarga (Hartini, 2012). Peran perempuan dalam keluarga adalah fungsi dari perempuan dalam keluarga itu sendiri. Perempuan bisa berperan sebagai anak, ibu, menantu, adik atau kakak, dan juga bisa berperan sebagai istri.

Peran perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi bisa menjadi panutan bagi masyarakat. Mereka mempunyai kepedulian dan kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sosial dimana mereka tinggal. Perempuan yang menjadi contoh bagi generasi seterusnya yang tidak hanya membatasi peran di wilayah dan mereka ikut andil di berbagai wilayah yang diperankan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Akbar, 2017).

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi

Jika membahas tentang peran perempuan dalam pembangunan maka membahas tentang masalah gender. Gender itu bukan hanya perbedaan jenis kelamin saja, tetapi peran, perilaku, dan juga aktivitas yang mengikutsertakan kaum perempuan. Di negara berkembang, peran penting perempuan itu salah satunya dalam produksi pertanian. Hampir semua sistem pekerjaan perladangan dilakukan oleh perempuan. Maka dari itu, perempuan bisa berada dalam kondisi "kemiskinan waktu" dimana kegiatan dan berbagai tanggung jawab dipikul oleh perempuan, mulai dari mengurus rumah tangga, dan juga mencari sedikit tambahan penghasilan keluarga yang banyak menyita waktu, tentu dengan keterbatasan mengenai alokasi waktu perempuan dalam melakukan berbagai macam tugas yang mengaku betapa pentingnya peran seorang perempuan bagi pembangunan dan perekonomian pedesaan (Smith, 2011).

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakmampuan ditandai dengan pendapatan yang rendah. Menurut Soekanto (2012) kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisik.

Masalah yang dihadapi untuk kemiskinan cukup kompleks membutuhkan intervensi dari semua pihak secara bersamaan dan terkoordinasi. Perubahan diperlukan yang bersifat sistematis dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan (Suharto, 2009).

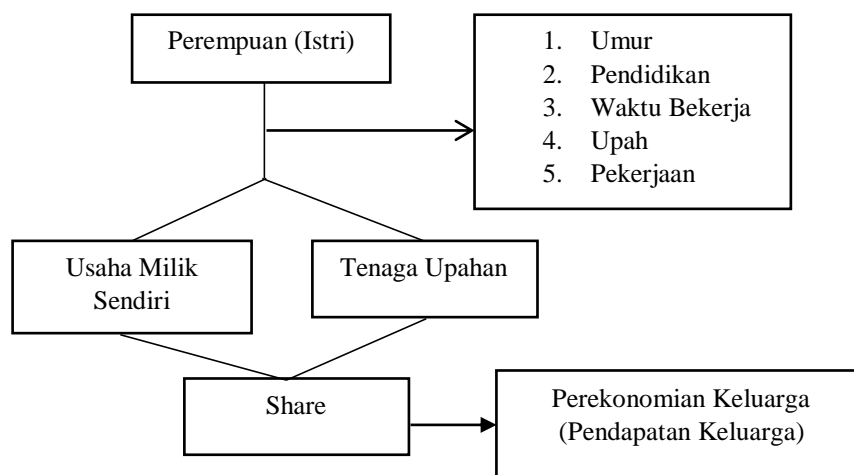
Penelitian Sebelumnya

Peran perempuan terhadap pendapatan rumah tangga diukur menggunakan analisis pola partisipasi peran perempuan untuk menunjang kebutuhan rumah tangga. Kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga sangat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan produksi seperti, produksi tanaman, pemeliharaan unggas, kegiatan hasil panen, pengelolaan ternak, dan lainnya. Laki-laki dan perempuan memberikan kontribusi dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Selain itu, peran perempuan sangat berpengaruh positif terhadap pendidikan dan berpengaruh negatif terhadap usia perempuan petani (Roy, *et al*, 2017).

Sebagian besar perempuan yang berpartisipasi dalam dunia kerja sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan berfungsi sebagai ibu rumah tangga dan ada beberapa perempuan juga terlibat dalam memotivasi perempuan lainnya untuk bekerja agar pendapatan yang rendah dapat meningkat sehingga perempuan yang bekerja dapat mendukung untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Martini Dewi, 2012).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah untuk memahami alur penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Kerangka pemikiran ini membahas peran perempuan pedesaan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja, mendapatkan upah dilihat dari segi umur, pendidikan, waktu bekerja, dan juga pekerjaan oleh perempuan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk mengetahui peran perempuan yang bekerja di bidang pertanian dan non pertanian. Untuk menentukan kriteria peran perempuan yang bekerja bidang pertanian dan non pertanian dilihat dari segi angkatan kerja laki-laki dan perempuan di Aceh BPS tahun 2017. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang mempengaruhi peran perempuan pedesaan dalam perekonomian keluarga adalah umur, pendidikan, jumlah jam kerja, upah dan pekerjaan perempuan di bidang pertanian dan non pertanian.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data pendapatan, umur, pendidikan, jam kerja, upah dan pekerjaan yang didapat dalam bentuk data yang sudah ada di lembaga atau instansi lainnya. Sedangkan data kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data peran perempuan pedesaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait.

Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu dengan sesuai karakteristik responden (Sugiyono, 2012). Penentuan sampel pada populasi ini adalah jumlah rumah tangga yang sudah menikah dan bekerja di Kabupaten Aceh Besar. Dikarenakan keterbatasan biaya dan tenaga peneliti, ukuran sampel dihitung menggunakan Metode Slovin dari jumlah populasi sehingga didapat jumlah sampel yaitu sebanyak 122 responden dengan standar error 9%.

Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melakukan penalaran logis. Data temuan lapangan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan bagaimana peran perempuan pedesaan dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Sujarweni, dan Endrayanto, 2012).

HASIL PEMBAHASAN

Total Pendapatan Keluarga Tanpa Pendapatan Perempuan

Pendapatan keluarga berdasarkan dari *income* suami/kepala keluarga, istri/perempuan, dan juga anak/anggota keluarga jika ada yang bekerja. Pendapatan keluarga tanpa pendapatan perempuan adalah hanya pendapatan suami/kepala keluarga dan pendapatan anak/anggota keluarga lain saja, tetapi pendapatan anggota keluarga lain hanya ada 10 orang dari 122 responden, maka hanya pendapatan kepala keluarga saja.

Pendapatan kepala keluarga diperoleh dari hasil bagi dengan seluruh jumlah anggota keluarga yang akan dilihat dengan pendekatan indikator garis kemiskinan (Rp/Bl). Keluarga yang termasuk dalam kategori keluarga miskin apabila keluarga tersebut menerima pendapatan kurang dari 447.563 rupiah per kepala keluarga (BPS Aceh Besar, 2019). Adapun pendapatan kepala keluarga dengan pendekatan indikator garis kemiskinan yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Keluarga Tanpa Pendapatan Perempuan dengan Pendekatan Garis Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No.	Pendapatan (Perbulan)	Jumlah KK*	Persentase (%)
1.	Dibawah Rp. 447.563	34	27,87
2.	Antara Rp. 447.563 - Rp. 500.000	22	18,04
3.	Diatas Rp. 500.000	66	54,09
Jumlah		122	100,00

Sumber : Data Primer (diolah) * KK = Kepala Keluarga

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang memiliki pendapatan dibawah 447.563 rupiah per kepala keluarga sebanyak 34 KK berada di daerah yang jauh dari perkotaan dengan persentase 27,87 persen, artinya keluarga tersebut termasuk kategori keluarga miskin. Keluarga yang memiliki pendapatan antara 447.563 – 500.000 rupiah sebanyak 22 KK berada di daerah perbatasan dengan perkotaan dengan persentase 18,04 persen, berarti keluarga tersebut termasuk kategori keluarga rentan miskin tetapi mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga begitu juga dengan keluarga miskin. Keluarga yang memiliki pendapatan diatas 500.000 rupiah sebanyak 66 KK berada di daerah yang dekat dengan perkotaan dengan persentase 54,09 persen, berarti keluarga tersebut termasuk kategori keluarga mampu dengan pendapatan yang diperoleh dari kepala keluarga saja.

Total Pendapatan Keluarga Hanya Pendapatan Perempuan

Pendapatan keluarga dengan adanya pendapatan perempuan/istri dapat membantu menambah pendapatan suami/kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada penelitian ini, masing-masing keluarga yang termasuk kategori keluarga miskin dapat meningkat dengan adanya pendapatan perempuan. Pendapatan istri/perempuan juga dilihat dengan pendekatan indikator garis kemiskinan (Rp/Bln).

Dengan demikian, jika dalam sebuah keluarga hanya perempuan yang bekerja atau perempuan berstatus janda maka pendapatan perempuan rendah, pendidikan rendah, pekerjaan yang ditekuni sebagai petani hanya seorang buruh yang akan berpengaruh pada jumlah jam kerja yang sedikit dan tingkat keluarga miskin akan semakin tinggi. Jika perempuan dalam keluarga masih bersuami, maka peran perempuan akan lebih besar dibandingkan perempuan yang hanya berstatus janda.

Keluarga yang termasuk dalam kategori keluarga miskin apabila keluarga tersebut menerima pendapatan kurang dari 447.563 rupiah per kepala keluarga. Adapun pendapatan kepala keluarga dengan pendekatan indikator garis kemiskinan yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Keluarga Hanya Pendapatan Perempuan dengan Pendekatan Garis Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No.	Pendapatan (Perbulan)	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Dibawah Rp. 447.563	63	51,64
2	Antara Rp. 447.563 - Rp. 500.000	17	13,94
3	Diatas Rp. 500.000	42	34,42
Jumlah		122	100,00

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang memiliki pendapatan dibawah 447.563 rupiah per kepala keluarga sebanyak 63 KK berada di daerah pedesaan dengan persentase 51,64 persen, artinya keluarga tersebut termasuk kategori keluarga miskin. Keluarga yang memiliki pendapatan antara 447.563 – 500.000 rupiah sebanyak 17 KK berada di daerah perbatasan antara pedesaan dan perkotaan dengan persentase 13,94 persen yang berarti keluarga

tersebut termasuk kategori keluarga rentan miskin tetapi mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga begitu juga dengan keluarga miskin.

Rata-rata persentase pada kategori keluarga miskin dan rentan miskin yaitu sebesar 65,58 persen. Keluarga yang memiliki pendapatan diatas 500.000 rupiah sebanyak 42 KK berada di daerah yang dekat dengan perkotaan dengan persentase 34,42 yang berarti keluarga tersebut termasuk kategori keluarga mampu. Dengan demikian, dengan adanya pendapatan perempuan keluarga yang termasuk kategori miskin dapat meningkat dan dapat membantu menambah pendapatan keluarga secara keseluruhan.

Pendapatan Rata-Rata Setiap Anggota Keluarga dari Total Pendapatan Keluarga

Pendapatan rata-rata diperoleh dari hasil bagi total pendapatan keluarga dengan jumlah seluruh anggota keluarga. Pendapatan rata-rata dari total pendapatan keluarga berfungsi untuk melihat peran perempuan/istri dalam menunjang perekonomian keluarga dengan indikator garis kemiskinan dalam (Rp/Bln). Adapun pendapatan rata-rata dari total pendapatan keluarga dengan pendekatan garis kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019 ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Rata-Rata dari Total Pendapatan Keluarga dengan Pendekatan Garis Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No.	Pendapatan (Perbulan)	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Dibawah Rp. 447.563	-	-
2	Antara Rp. 447.563 - Rp. 500.000	-	-
3	Diatas Rp. 500.000	122	100,00
Jumlah		122	100,00

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata untuk masing-masing keluarga dalam penelitian ini adalah diatas 500.000 rupiah dengan persentase 100,00 persen yang berarti 122 responden tersebut yang ada di Kabupaten Aceh Besar di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Blang Bintang, Ingin Jaya, Indrapuri, dan Seulimuem adalah keluarga yang masih mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Akan tetapi, ada beberapa diantara keluarga yang pendapatan rata-ratanya adalah 580.000 rupiah, 516.000 rupiah dan lainnya. Oleh karena itu, pendapatan rata-rata dalam keluarga diatas 500.000 rupiah.

Peran Perempuan (Share Perempuan) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Peran perempuan/share perempuan dalam penelitian ini dilihat dengan hasil persentase yang menunjukkan seberapa pentingnya perempuan dalam keluarga. Perempuan itu sendiri dapat memerankan peran ganda dalam keluarga jika perempuan tersebut ada bekerja diluar rumah dan bisa mengatur permasalahan di rumah tangga. Adapun peran/share perempuan yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Peran/Share Perempuan dari Total Pendapatan Keluarga di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No.	Pendapatan (Rp)	Share Pendapatan Perempuan (KK)			
		10 - 20 %	21 - 30 %	31 - 40 %	Diatas 41 %
1	2 - 3 Juta	-	-	-	5
2	3,1 - 4 Juta	-	-	10	30
3	4,1 - 5 Juta	-	1	9	25
4	Diatas 5 Juta	-	4	2	36
Jumlah		-	5	21	96

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa share perempuan didominasi oleh total pendapatan diatas 5 juta dengan share diatas 41 persen sebanyak 36 responden. Kemudian dengan share yang sama yaitu diatas 41 persen sebanyak 30 responden dengan total pendapatan 3,1 – 4 juta rupiah, berarti perempuan pedesaan keempat kecamatan di Kabupaten Aceh Besar memerankan peranan penting dalam menunjang perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhannya.

Peran Kepala Keluarga (Share Kepala Keluarga) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Peran kepala keluarga (suami) sangat penting bagi keluarga karena suami adalah kepala keluarga yang menafkahi seluruh jumlah anggota keluarganya. Oleh karena itu, jika pendapatan kepala keluarga rendah, maka perempuan/istri harus sedia membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Pada Tabel 7 menunjukkan seberapa penting atau berapa persen peran kepala keluarga dalam perekonomian keluarga pada penelitian ini.

Tabel 7. Peran/Share Kepala Keluarga dari Total Pendapatan Keluarga di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No.	Pendapatan (Rp)	Share Pendapatan Kepala Keluarga (KK)			
		10 - 20 %	21 - 30 %	31 - 40 %	Diatas 41 %
1	2 - 3 Juta	-	-	-	5
2	3,1 - 4 Juta	-	-	1	39
3	4,1 - 5 Juta	-	1	3	31
4	Diatas 5 Juta	-	1	3	38
Jumlah		-	2	7	113

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa share kepala keluarga didominasi oleh total pendapatan 3,1–4 juta rupiah dengan share 41 persen sebanyak 39 responden. Kemudian dengan share yang sama yaitu diatas 41 persen ada sebanyak 38 responden dengan total pendapatan diatas 5 juta rupiah, berarti kepala keluarga merupakan peran yang sangat penting untuk menafkahi seluruh anggota keluarga dalam menunjang perekonomian keluarga agar dapat bertahan hidup.

Perempuan yang bekerja saat ini bukanlah suatu masalah bahkan memberi keuntungan dalam berbagai hal yaitu, menambah pendapatan (*income*) keluarga yang relatif rendah; memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang memiliki tingkat pendidikan dan skill untuk modal dasar yang diharapkan oleh keluarganya; meningkatkan eksistensi perempuan sebagai manusia yang mampu berprestasi yang sama seperti laki-laki dalam lingkungan masyarakat; memperoleh kedudukan atau posisi yang tinggi dalam kehidupan keluarga dan juga di lingkungan masyarakat (Suhendi, 2001). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perempuan bekerja disamping meningkatkan kesejahteraan juga dapat mengurangi kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan tersebut , dapat disimpulkan bahwa umur dan pendidikan perempuan berhubungan dengan perekonomian keluarga. Umur muda perempuan menentukan pendidikan dan bisa mendapatkan pengalaman kerja yang semakin banyak. Pekerjaan dan upah/pendapatan perempuan berhubungan dengan perekonomian keluarga. Tingkat pendidikan perempuan rendah, kontribusinya terhadap perekonomian keluarga rendah. Sebaliknya, tingkat pendidikan lebih tinggi, kontribusinya terhadap perekonomian keluarga tinggi. Perempuan bekerja bisa membantu menambah penghasilan keluarga sehingga

penduduk miskin rendah dan dapat mengeluarkan keluarga dari garis kemiskinan. Perempuan mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian keluarga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan untuk penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran yaitu, penelitian ini tentang perempuan yang bekerja dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Pemerintah dapat menempatkan perhatian kepada perempuan dalam pembangunan terutama pada kualitas sumber daya manusia, seperti pendidikan dan juga kesehatan. Penelitian selanjutnya untuk melihat perbandingan antara pekerjaan pertanian dan non pertanian bagi perempuan terhadap perekonomian keluarga. Penelitian ini hanya melihat besarnya kontribusi perempuan terhadap perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2013). *Profil Kemiskinan di Provinsi Aceh Maret 2013*. Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Jumlah Penduduk Aceh Besar Tahun 2016*. Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka Tahun 2017*. Aceh Besar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Konsep Garis Kemiskinan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Konsep Penduduk Miskin Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Profil Kemiskinan di Provinsi Aceh Maret 2017*. Aceh: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang di kabupaten Aceh Besar Maret 2015*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statitsik. (2017). *Garis Kemiskinan Menurut Provinsi Tahun 2013-2017*. Jakarta: Badan Pusat Statitsik.
- Bank Dunia. (2017). *Populasi Dunia Tahun 2016*. Washington, D.C: Bank Dunia.
- Churchill, S. A., & Farrel, L. (2017). Investigating the Relationship Between Smoking and Subjective Welfare. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 1-12.
- Hu, Mao, Liu, Beyer, & Ong. (2005). Smoking, Standard of Living and Poverty in China. *Tobacco Control*, 247-250.
- Mankiw, N. (2006). 2006. Indonesia: Erlangga.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Salvatore, D. (2006). *Mikroekonomi Edisi Keempat*. Indonesia: Erlangga.
- Seftarita, C., Aliasuddin, & Tabrani, M. (2015). Demand on Commodities Contributor of Poverty in Aceh Province-Indonesia: Analyses on Urban Households. *The International Academic Forum*, 49-61.
- Seftarita, C., Masbar, R., & Aliasuddin. (2015). Commodities Contributor of Inflation and Welfare Shift; Evidence From Rural and Urban Household in Aceh Province: Indonesia. *The Asian Conference on Business & Public Policy 2015* . Indonesia: The Asian Conference on Business & Public Policy 2015 .
- Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Suryawati. (2009). *Teori Ekonomi Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Toukan, A. M. (2016). The Economic Impact of Cigarette Smoking on the Poor in Jordan. *Value in Health Regional Issues*, Lebanon.
- Watel, P. P., Serror, V., Constance, J., & Beck, F. (2009). Poverty as a Smoking Trap . *International Journal of Drug Policy*, Perancis.
- World Health Organization. (2011). *Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2011*. Jakarta: World Health Organization.